

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi transformasi abad ini, Indonesia melakukan pemerataan pembangunan dengan tujuan mensejahterahkan masyarakat, mengurangi kesenjangan dan terjamin pemerataan upah untuk mahir berkompetisi dengan negara-negara lain. Indikator merupakan alat ukur untuk menilai kemajuan dari berbagai dimensi pembangunan yang telah ditetapkan sebagai target. Keberhasilan suatu pembangunan dapat dievaluasi berdasarkan indikator-indikator tersebut, sehingga pembangunan memiliki orientasi dan sasaran yang jelas serta dapat diukur secara konkret. Maka diperlukan pondasi ekonomi yang stabil sebagai dasar melakukan pengembangan area yang bertanding dengan kawasan lain.

Kini, pemerintah pusat telah menyerahkan kewenangan yang lebih mendalam kepada pemerintah daerah melalui kebijakan desentralisasi. Desentralisasi menjadi aspek krusial dalam memperkuat kapasitas pemerintah daerah agar mampu menyelenggarakan pelayanan publik secara lebih efektif dan responsif. Hal ini penting mengingat kualitas bantuan umum menjadi salah satu indikator pokok dalam menguji keajaayaan penerapan kedaulatan kawasan (Zulkenedi, Frinaldi Aldri, 2023). Tujuannya adalah untuk memperbaiki mutu kualitas layanan publik, efisiensi pemerintahan, serta mengerakkan keterlibatan rakyat secara lebih aktif dalam pembangunan.

Hal ini dirancang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 mengenai yang semula didominasi oleh arahan dari tingkat atas menuju proses yang lebih Pemerintahan daerah mengemukakan bahwa desentralisasi ini mengubah pola pembangunan dari partisipatif, di mana inisiatif dan masukan berasal dari masyarakat atau tingkat bawah, pemerintah daerah dituntut lebih peka terhadap kebutuhan lokal. Namun, pembangunan daerah masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kompleksitas persoalan wilayah. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang strategis, tepat sasaran, dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat serta pemangku kepentingan (Syaifulllah,2008).

Salah satu aspek krusial dalam pembangunan ekonomi daerah adalah mengenali lokasi ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Proses identifikasi ini menjadi tahap awal yang penting dalam siklus perencanaan pembangunan, karena memberikan dasar informasi yang dibutuhkan untuk merancang program secara tepat dan selaras dengan kondisi factual di bidangnya. Untuk itu, pemahaman mendalam terhadap karakteristik tiap daerah sangat diperlukan agar perencanaan pembangunan lebih akurat dan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Suranny Lilyk Eka, 2021).

Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan indeks dalam menilai kemakmuran peembaharuan suatu wilayah. Menurut (Sukirno, 2013) perkembangan ekonomi dicatat melalui penambahan aktivitas produksi bahan dan jasa, yang secara langsung mendorong peningkatan kemakmuran rakyat. Laju pertumbuhan ini tercermin dari

kenaikan PDRB, tanpa memandang perubahan struktur ekonomi ataupun penambahan jumlah penduduk. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang merata. Setiap wilayah memiliki karakteristik geografis, sumber daya, dan gempuran pembangunan yang berbeda-beda.

PDRB adalah indikator makroekonomi yang penting dalam menakar tahap pertumbuhan ekonomi sebuah daerah (Shinta Iffah Rosyidah, 2022). Melalui PDRB, kita sanggup memahami sejauh mana pemberian masing-masing sektor ekonomi mulai dari sektor yang memberi sumbangan terbesar hingga yang terkecil terhadap pembangunan wilayah. PDRB mencerminkan total peningkatan nilai dari materi dan servis yang dibuat oleh berbagai keaktifan ekonomi dalam suatu wilayah selama era tertentu, lazimnya satu tahun (Huda, 2021).

Pentingnya PDRB tidak hanya terletak pada angkanya, tetapi juga pada fungsinya sebagai cerminan dari kesejahteraan masyarakat. Naik turunnya PDRB setiap tahun menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi, sehingga peningkatannya menjadi tujuan utama dalam pembangunan daerah. Untuk mencapainya, pemerintah bersama masyarakat dan sektor swasta perlu bekerja sama mengelola sumber daya lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan sektor-sektor potensial (Pratiwi, Pande Komang Ayu Citra & Purwanti, 2024).

Dengan mengidentifikasi sektor basis yaitu sektor unggulan yang mampu memotivasi pertumbuhan dan ekspor serta membedakannya dari sektor non-basis, daerah dapat merancang strategi ekonomi yang lebih tepat sasaran. Dalam jangka

panjang, kebijakan ini diharapkan mampu mempercepat perkembangan ekonomi wilayah dan mengunggulkan mutu hidup masyarakat secara berkelanjutan (Wicaksono, 2019).

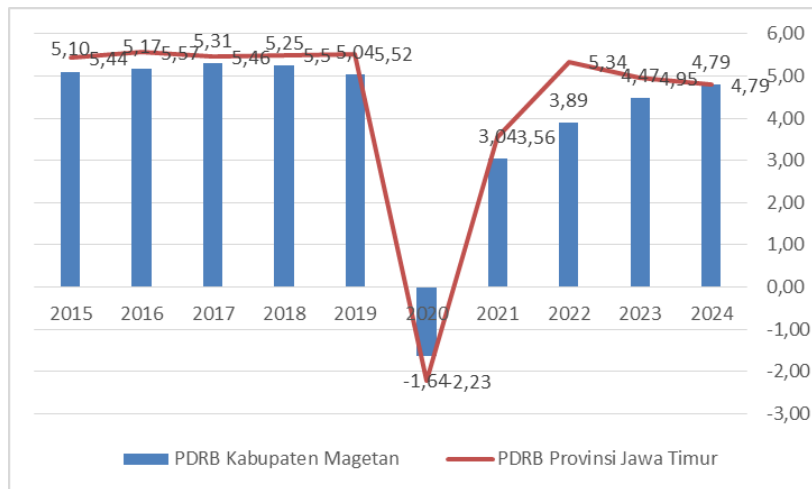
Kabupaten Magetan bertempat di Provinsi Jawa Timur dan menguasai kapasitas ekonomi yang sangat beragam dengan basis sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Berdasarkan data BPS, sektor tersebut masih menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Magetan selama 2015–2024. Akan tetapi, kontribusi sektor pertanian cenderung mengalami perlambatan, sedangkan beberapa sektor lain menunjukkan tingkat kontribusinya dalam perekonomian daerah. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran struktur ekonomi yang perlu dianalisis lebih mendalam yang menjadi penopang utama PDRB.

Tetapi, Hal itu belum sepenuhnya tergali dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Jika ingin mewujudkan pertumbuhan perekonomian, maka perlu memahami pola dan struktur pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilakukan agar mereka dapat menentukan apakah daerah tersebut tergolong dalam 4 klasifikasi cepat maju dan tumbuh, maju namun tertekan, berkembang pesat, atau justru tertinggal. Selain itu, identifikasi sektor-sektor yang bisa ditinggalkan serta sektor-sektor yang mampu mewariskan pengaruh yang baik diperlukan semacam alternatif pemecah masalah yang dapat mendukung sektor-sektor lainnya yang masih kurang berkembang.

Dilansir dari BPS, Jawa Timur adalah provinsi yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa dengan ukuran kawasan 47.799,75 Km² dan mempunyai 29 Kabupaten /

Kota serta pada tahun 2024 memegang total penghuni sebesar 41.416.407 jiwa. Kabupaten Magetan memiliki luas wilayah sebesar 688,85 Km². Kabupaten magetan terdiri dari 19 kecamatan, 208 desa, dan 27 kelurahan serta memiliki keseluruhan penduduk sebesar 682.466 jiwa.

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magetan dan Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2024 (Persen)



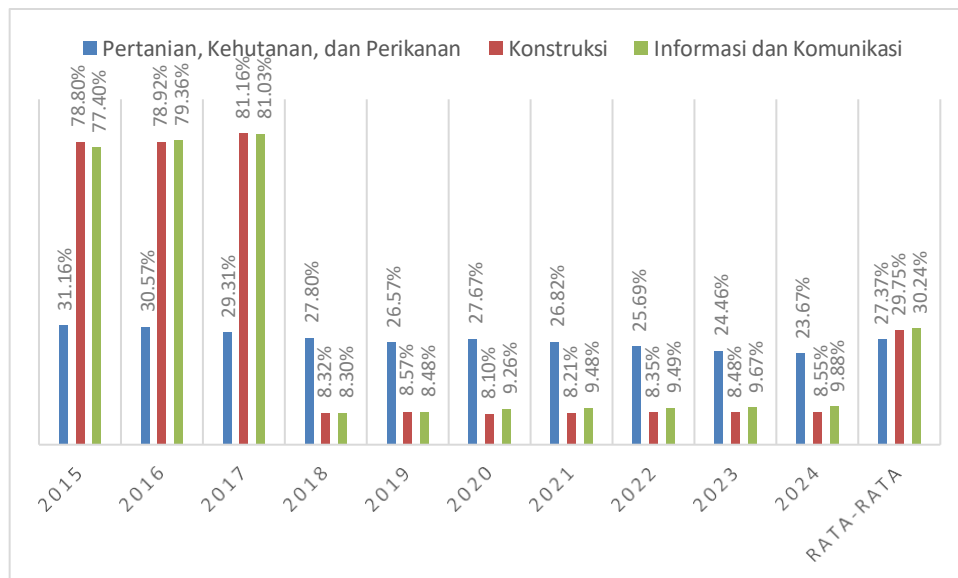
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Magetan, (diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur 2015-2016 Provinsi Jawa Timur mendapati pertumbuhan PDRB sebesar 0,13% dan 2017 menurun sebesar 0,11%, serta meningkat 0,4% tahun 2018. Akan tetapi, tahun 2019- 2020 menanggung pemerosotan laju sebesar 3,29%. Tidak hanya menurun, Provinsi Jawa Timur berhasil bangkit pada 2021-2022, dan terjadi penurunan saat tahun 2023- 2024. Kabupaten Magetan pada tahun 2015-2018 mengalami masa kejayaan dengan meningkatnya laju pertumbuhan sebesar 0,21%. Tetapi, juga mengalami penyusutan di tahun 2019-2020 sebesar 3,4%.

Pada tahun 2021-2024 Kabupaten Magetan mengalami kenaikan sebesar 3,15%. Kenaikan yang substansial didukung oleh sejumlah sektor yang menunjukkan pertumbuhan positif.

Dapat disimpulkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi suatu daerahnya mampu diukur melalui pengembangan PDRB. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan PDRB per kapita yang dicapai oleh masyarakat kerap dijadikan patokan kesuksesan daerah dalam mewujudkan sasaran pembangunan ekonomi. Semakin tinggi nilai PDRB per kapita, juga semakin baik kesejahteraan penduduknya. Sebaliknya, jika nilainya kecil mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang relatif rendah.

Gambar 1. 2 Rata-Rata Distribusi PDRB ADHK di Kabupaten Magetan Tahun 2015-2024



Sumber: BPS Provinsi Kabupaten Magetan, (diolah)

Berdasarkan data gambar 1.2, pendonor terbesar nilai PDRB Kabupaten Magetan tahun 2024 adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebanyak 23,67%, disusul sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 9,88%, dan sektor Kontruksi

sebesar 8,55%. Sepanjang tahun 2015 – 2024, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Magetan. Akan tetapi, kontribusi sektor pertanian cenderung mengalami perlambatan, sedangkan beberapa sektor lain seperti informasi dan komunikasi serta konstruksi, mulai menunjukkan peningkatan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran struktur ekonomi yang perlu dianalisis lebih mendalam.

Kondisi tersebut dipicu oleh adanya pandemi Covid-19 yang tersebar secara global. Pandemi tersebut membawa pengaruh yang signifikan terhadap dinamika ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun regional, termasuk di Jawa Timur dan Kabupaten Magetan yang menjadi perhatian serius, terutama karena dampak keterbatasan pendapatan akibat pandemi Covid yang menimbulkan banyak sektor usaha tidak dapat beroperasi selaku optimal. Banyaknya sektor yang terhambat turut meningkatkan angka pengangguran, yang berdampak pada kenaikan kriminalitas dan kemiskinan. Oleh karena itu, pembangunan di satu sektor perlu diimbangi dengan pengembangan sektor-sektor lainnya.

Pengembangan sektor-sektor basis atau unggulan yang ada masih terbatas oleh berbagai kendala, seperti terminimalisirnya prasarana, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta keterbatasan akses pasar dan teknologi. Oleh Sebab itu, penting bagi kekuasaan daerah dan stakeholders terkait untuk melakukan pemetaan dan identifikasi sektor-sektor ekonomi yang menyanggah kapasitas untuk diinovasikan lebih lanjut (Siwu, 2017). Hal ini bertujuan untuk merumuskan skema kebijakan daerah

yang dapat memotivasi kemajuan ekonomi yang menyeluruh dan berkesinambungan, serta menciptakan bidang karier yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian ini juga merespons temuan dari studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang disebutkan peneliti, fokus utama seluruh penelitian adalah mengidentifikasi sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Metode yang digunakan umumnya Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen untuk melihat kontribusi, serta klasifikasi sektoral. Meskipun demikian, masih terdapat research gap dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada identifikasi sektor basis dan klasifikasi sektor ekonomi menggunakan metode 3 metode tersebut tanpa mengukur pengaruh sektor- sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menggunakan data sebelum pandemi, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan struktur ekonomi pasca pandemi di wilayah Kabupaten Magetan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) melalui penggunaan data terbaru periode 2015–2024 yang mencerminkan kondisi ekonomi pasca pandemi, menggunakan metode *Location Quotient*, *Shift Share*, *Dynamic Location Quotient*, *Dynamic Shift Share Analysis*, dan Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi sektor basis, pertumbuhan sektoral, dan klasifikasi sektor ekonomi, untuk menganalisis pengaruh sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan.

Dengan adanya metode tambahan tersebut, penelitian tidak hanya menghasilkan peta sektor andalan menggunakan statistik terkini, tetapi juga mampu menjelaskan sektor mana yang lebih komprehensif dan mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya informasi sektoral yang akurat bagi pengelola daerah dalam mendiskripsikan peraturan pembangunan ekonomi. Dengan mengetahui sektor basis yang memiliki agresi tinggi, pemerintah dapat memprioritaskan alokasi sumber daya dan investasi pada sektor-sektor yang sanggup menciptakan lowongan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pemerataan pembangunan. Sebaliknya, sektor non-basis dapat diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar, sehingga kontribusinya terhadap PDRB dapat meningkat. Implikasi kebijakan yang direkomendasikan adalah perlunya penguatan sektor basis melalui investasi, pengembangan SDM, pemanfaatan teknologi, serta regulasi pemerintah daerah agar pertumbuhan ekonomi lebih optimal. Sementara itu, dalam konteks pembangunan regional, digunakan teori basis ekonomi yang memusatkan pada pendayagunaan potensi lokal sebagai motor pencetus pembangunan wilayah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berniat untuk menggolongkan Kabupaten Magetan dengan karakteristik wilayah yang unik, berada pada daerah agraris yang sedang mengalami transformasi struktur ekonomi dari dominasi sektor pertanian menuju perkembangan sektor informasi dan komunikasi, konstruksi, industri pengolahan, dan jasa. Kabupaten Magetan memiliki berbagai potensi lokal seperti

sentra industri kulit, sektor pariwisata, pertanian hortikultura, serta usaha mikro dan kecil yang berpotensi menjadi penggerak ekonomi baru. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa pergeseran sektor ekonomi perlu dianalisis terlebih lagi untuk menyadari sektor basis & non-basis serta bagaimana daya saingnya dalam mendorong ekonomi daerah yang hasilnya diharapkan menjadi dasar pertimbangan dan arahan bagi pemerintah daerah untuk mengkonsep penyusunan strategi politik yang berorientasi pada target yang tepat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian dan sumber daya yang dimiliki diharapkan dapat menjadi pijakan strategis untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi wilayahnya, memperbesar lowongan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan secara rinci penelitian ini akan dilanjutkan dengan mengangkat judul **“ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON-BASIS SERTA DAYA SAING EKONOMI DI KABUPATEN MAGETAN”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi sektor ekonomi basis dan non basis serta potensi pengembangannya di masa mendatang di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ)?
2. Apakah sektor-sektor tersebut secara simultan berpengaruh mendorong pertumbuhan dan memiliki daya saing ekonomi di Kabupaten Magetan dari komponen *Potensial Regional* pada *Shift Share*?

3. Dari sektor yang ada, manakah sektor yang tumbuh relatif cepat dan lambat pada wilayah Kabupaten Magetan berdasarkan analisis *Shift Share* dengan komponen *Proportional Shift*?
4. Bagaimana tingkat daya saing sektor di Kabupaten Magetan berdasarkan hasil Differential Shift pada analisis Shift Share selama periode 2015–2024?
5. Apakah metode Dynamic Shift Share Analysis mampu memperhitungkan perubahan struktur ekonomi daerah dari waktu ke waktu sehingga menghasilkan dinamika perkembangan ekonomi daerahnya?
6. Bagaimana klasifikasi sektor ekonomi Kabupaten Magetan menurut *Tipologi Klassen*, ditinjau dari laju pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Bermula pada konteks permasalahan yang sudah pernah dipaparkan, tujuan penelitian dibawah ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis serta melihat potensi perkembangan sektor ekonomi masa mendatang di Kabupaten Magetan berdasarkan pendekatan *Location Quotient dan Dynamic Location Quotient*.
2. Untuk mengetahui sektor yang simultan dan dapat mendorong serta menunjukkan daya saing ekonomi di Kabupaten Magetan menggunakan metode *Shift Share* yang berkomponen Potensial Regional.
3. Untuk mengetahui sektor mana yang tumbuh relatif cepat & relatif lambat pada wilayah Kabupaten Magetan berdasarkan metode analisis *Shift Share* dengan teknik

Propotional Shift.

4. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang memiliki tingkat daya saing pada Kabupaten Magetan berdasarkan *Differential Shift* dari analisis Shift Share selama periode 2015 sampai dengan 2024.
5. Untuk mengetahui kemampuan metode *Dynamic Shift Share Analysis* dalam memperhitungkan perubahan terhadap dinamika perkembangan ekonomi daerahnya.
6. Untuk mengetahui klasifikasi sektor ekonomi Kabupaten Magetan menurut *Tipologi Klassen*, ditinjau dari laju pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB wilayah.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan di atas, pada penelitian ini memiliki rumusan permasalahan agar peneliti dapat terpusat pada masalah yang akan diteliti, serta mendapatkan hasil yang dapat dipergunakan dengan baik. Pengkajian ini bertujuan untuk menganalisa sektor basis dan non-basis serta daya saing pada area Kabupaten Magetan an Provinsi Jawa Timur berdasarkan statistik PDRBnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Oleh sebab itu, penelitian ini diinginkan sanggup menghibahkan manfaat sebagai yang diuraikan di bawah ini :

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui fakta yang sebenarnya dan mengevaluasi sejauh mana pengimplementasian teori yang didapat selama perkuliahan, serta hasil penelitian ini

bermanfaat untuk menambah pemahaman dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Magetan

Dampak yang diberikan dapat diaplikasikan sebagai saran dan peninjauan keputusan atau kebijakan persiapan pembangunan daerah di Kabupaten Magetan.

3. Bagi Peneliti

Selaku objek panutan akan peneliti lain yang ingin menginvestigasi hal yang sama, berguna dalam meningkatkan pola pikir untuk topik yang diambil dan untuk melengkapi kekurangan peneliti sebelumnya.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah refrensi perpustakaan dan lingkungan kampus UPN Veteran Jawa Timur.